**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat membuat pengaruh besar dalam semua lapisan kegiatan di masyarakat. Teknologi informasi sebagai acuan dalam perkembangan jaman mengakibatkan kebutuhan akan informasi meningkat tajam dan beragam. Suatu organisasi memerlukan informasi sebagai sumber daya yang berharga dimana, berbagai kegiatan operasional dan pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia, sehingga sangat dibutuhkan sebuah sistem informasi manajemen (SIM) (Endang, 2014)..

Menurut Gordon B. Davis, SIM dalam bukunya yang berjudul “*Management Information System*” mengemukakan: “Sebuah sistem manusia atau mesin yang menyediakan Informasi untuk mendukung operasi, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi” (Gordon B. Davis,1984: hal 81). Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gordon B. Davis, rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang menghasilkan banyak informasi yang beragam dengan kegiatan operasional, manajemen serta pengambilan keputusan. SIM di rumah sakit juga dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Ahmad, 2018).

SIMRS yang terintegrasi adalah kumpulan dari sub sistem yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan dan saling berinteraksi antara bagian satu dengan yang lain yang di RS untuk melakukan pengolahan data yang dimulai dari masukan data (input), kemudian mengolah (processing) dan hasil keluaran (output) berupa informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka mencapai suatu tujuan (KemenkesRI, 2011)

Evaluasi SIMRS penting dilakukan untuk mengetahui apabila sistem yang berjalan tidak sesuai dengan tujuan organisasi, dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko pengambilan keputusan yang salah arah (Gunawan, 2013).

Kualitas informasi sering digunakan sebagai kriteria untuk menilai fungsi kinerja sebuah sistem informasi. Salah satu alasannya adalah bahwa banyak organisasi memulai program komputerisasi sebagai upaya untuk menghasilkan informasi yang lebih baik dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi yang baik dan meningkatkan pengambilan keputusan dapat menyebabkan peningkatkan umum dalam lingkungan kerja dalam hal peningkatan kinerja staf dan membuat pekerjaan lebih menarik (Krisdiantoro et al, 2018, 155)

Pentingnya sistem informasi rumah sakit sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Peraturan Menteri Kesehatan No 1171 Tahun 2011 tentang SIRS, Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang SIMRS, Peraturan Menteri Kesehatan No. 92 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data Dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi, dan PP nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes, 2014).

Permenkes Nomor 1171 tahun 2011 tentang SIRS yang akan menjadi acuan dalam perumusan petunjuk teknis mengenai sistem informasi pelaporan rumah sakit seluruh Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan ini ditetapkan pada tanggal 15 Juni 2011 dan telah diundangkan di Jakarta pada tanggal 1 Juli 2011. Formulir pelaporan SIRS terdiri dari 5 (lima) Rekapitulasi Laporan (RL), diantaranya :

1. RL 1 berisikan Data Dasar Rumah Sakit yang dilaporkan setiap waktu apabila terdapat perubahan data dasar dari rumah sakit sehingga data ini dapat dikatakan data yang yang bersifat terbarukan setiap saat (updated)
2. RL 2 berisikan Data Ketenagaan yang dilaporkan periodik setiap tahun
3. RL 3 berisikan Data Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit yang dilaporkan periodik setiap tahun
4. RL 4 berisikan Data Morbiditas/Mortalitas Pasien yang dilaporkan periodik setiap tahun
5. RL 5 yang merupakan Data Bulanan yang dilaporkan secara periodik setiap bulan, berisikan data kunjungan dan data 10 (sepuluh) besar penyakit (KemenkesRI, 2011)

Saat ini, telah banyak rumah sakit yang mulai menerapkan SIMRS. Hal ini dikarenakan rumah sakit dituntut untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berupa peningkatan akreditas rumah sakit. Rumah sakit di Provinsi Bangka Belitung berjumlah berjumlah 22 RS. Salah satunya adalah RSUD Kabupaten Belitung Timur yang merupakan salah satu Rumah Sakit Daerah yang berada di Kabupaten Belitung Timur Provinsi Bangka Belitung memiliki akreditas C dengan akreditasi lulus Perda. Dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien, RSUD Kabupaten Belitung Timur telah menerapkan SIMRS pada tahun 2015 sampai sekarang. Sejauh ini salah satu factor penting dalam keberhasilan penerapan dan penggunaan SIMRS adalah factor pengguna. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima dan menggunakan SIMRS sangat menentukan sukses atau tidaknya implementasi SIMRS tersebut (Depkes, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data sekunder *existing conditioning* yaitu hasil observasi dan data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada Direktur RSUD Kabupaten Belitung Timur, bagian IT di RSUD Kabupaten Belitung Timur dan admin sebanyak 2 orang (Kepala Ruangan dan Perawat) sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Studi Pendahuluan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Data Primer** | **Data Sekunder** |
| 1 | Admin yang harus 2 kali kerja yaitu mengerjakan manual di rekam medis kemudian dipindahkan lagi ke system online web sedangkan harus berbagi dengan waktu pelayanan bagi setiap bagian unit rawat yang masih di kerjakan oleh perawat dan bahkan kepala ruangan sehingga akibat atau permasalahan yang ditimbulkan yaitu sistem yang dihasilkan tidak akurat dan informatif, karena fungsi kerja perawat dan bidan yang mengharuskan memprioritaskan pada pelayanan asuhan keperawatan dan kebidanan pada pasien. | Billing sistem RSUD Kabupaten Belitung Timur berbasis web  |
| 2 | Bentuk SIMRS yang masih billing system berbasis web, fitur-fitur SIMRS masih belum terintegrasi dengan pelaporan SIRS online yang ada di Badan Upaya Kesehatan (BUK) Kemenkes RI, hanya bisa menampilkan rekapitulasi kegiatan per hari dan di personal computer tidak menyimpan data apapun, sehingga untuk melakukan pelaporan SIRS online perbulan maupun tahun yang sesuai harus dibuat lagi dengan cara sistem manual dengan program excel sehingga data informasi yang dihasilkan memakan banyak waktu dan memerlukan waktu yang lama.  | Penginputan billing system dengan checklist pada nomor register rekam medis, ICD, nama dokter, tindakan berupa perawatan maupun obat yang diberikan serta tarif yang di bebankan untuk setiap tindakan. |
| 3 | *Netware* atau perangkat jaringan internet terkadang lambat menyebabkan aplikasi sulit dijalankan, sehingga menunda pada penginputan dan pengiriman hasil entry data setiap hari dan terkadang mengalami eror.  | Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai prosedur SIMRS RSUD Kabupaten Belitung Timur sudah ada namun belum disahkan.  |
| 4 | Billing system merupakan hasil kerjasama dengan pihak UGM tahun 2015-2016 dengan bentuk pendampingan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan RS. Pelatihanpun pernah dilakukan ditahun 2015 dan apabila ada pegawai baru selalu di lakukan pelatihan terlebih dahulu untuk menggunakan SIM. | SIMRS RSUD Kabupaten Belitung Timur belum pernah dilakukan evaluasi dan penelitian serupa sebelumnya |

Dari hasil studi pendahuluan peneliti mencoba melakukan analisis situasi sementara terhadap penerapan SIMRS saat ini dan diperoleh:

**Tabel 2.1**

**Analisi SWOT Situasi Sementara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Strength* (kekuatan)** | ***Weakness* (kelemahan)** | ***Opportunity* (peluang)** | ***Treat* (ancaman)** |
| Penerapan SIMRS saat ini yaitu adanya dukungan dari pihak manajemen pengembang SIMRS, tersedianya fasilitas teknologi informasi yang memadai pada setiap setiap unit RS dan memungkinkan pelayanan dapat diatasi dengan komputerisasi. | Penerapan SIMRS saat ini yaitu jaringan internet terkadang lambat menyebabkan aplikasi sulit dijalankan dan terkadang mengalami eror. | Perkembangan teknologi informasi yang terus ditingkatkan dan di perbaiki setiap tahunnya memungkinkan untuk mengembangkan SIMRS lebih baik. | Tuntunan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berbasiskan TI.  |

Mengingat penerapan SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur belum pernah dilakukan evaluasi maka penelitian ini akan melakukan evaluasi implementasi SIMRS berdasarkan PERMENKES RI No 1171 Tahun 2011. Sehingga perlu ditelaah kembali bagaimana agar program SIMRS RSUD Kabupaten Belitung Timur yang sudah berjalan selama ini dapat terintegrasi dengan fitur SIRS online yang ada di Badan Upaya Kesehatan (BUK) Kemenkes RI Laporan SIRS Online dari R1 sampai dengan R5 dapat memudahkan untuk menyusun dan mengirimkan laporan SIRS online Kemenkes RI ke Badan Upaya Kesehatan (BUK) Kemenkes RI yaitu pelaporan yang :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya. Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Kesempurnaan informasi Informasi harus disajikan dengan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, dan pengubahan.
3. Tepat waktu Infomasi harus disajikan secara tepat waktu dan informasi yang diterima tidak boleh terlambat.
4. Relevansi Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika Informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berdasarkan PERMENKES RI Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Informasi Kesehatan (Studi Kasus di RSUD Kabupaten Belitung Timur)”**.

* 1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di RSUD Kabupaten Belitung Timur yang ditujukan untuk mengevaluasi implementasi SIMRS berdasarkan PERMENKES RI No 1171 Tahun 2011. Partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan pengguna modul SIMRS dari Direktur utama, staf manajemen bidang IT RS dan setiap unit RS.

* 1. **Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi kondisi ekstinting SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur?
2. Bagaimana gambaran kualitas informasi SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur?
3. Bagaimana kendala implementasi SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur?
4. Bagaimana rekomendasi perbaikan SIMRS berdasarkan PERMENKES RI No. 1171 Tahun 2011 dalam upaya meningkatkan kualitas informasi di RSUD Kabupaten Belitung Timur?
	1. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui evaluasi kondisi ekstinting SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur.
6. Untuk mengetahui gambaran kualitas informasi SIMRS SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur
7. Untuk mengetahui kendala implementasi SIMRS di RSUD Kabupaten Belitung Timur.
8. Untuk rekomendasi perbaikan SIMRS berdasarkan PERMENKES RI No. 1171 Tahun 2011dalam upaya meningkatkan kualitas informasi di RSUD Kabupaten Belitung Timur.
	1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif terhadap RSUD Kabupaten Belitung Timur untuk memberikan gambaran dari SIMRS yang digunakan sehingga mempermudah dalam pertimbangan pengambilan keputusan manajemen rumah sakit serta perbaikan sistem dan pengembangan sistem informasi kedepannya. Selain itu juga dapat digunakan untuk pertimbangan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas kerja karyawan serta mengembangkan sistem informasi manajemen yang telah diterapkan sehingga dapat pula meningkatkan kualitas informasi terhadap pasien.

* + 1. **Manfaat Teoritis**
1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ruang lingkup pengembangan akademik keilmuan manajemen rumah sakit khususnya dalam sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kabupaten Belitung Timur.
2. Mendapatkan gambaran pencapaian evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kabupaten Belitung Timur.
3. Dapat menjadi referensi penelitian lain terkait dengan evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kabupaten Belitung Timur.
4. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang teori evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS).